

# JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

## Analisis Kesiapan Pengguna dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan SIK Lumajang sebagai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas

Imam Shofwan<sup>1</sup>, Eri Witcahyo<sup>2</sup>, Yennike Tri Herawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Sumbersari Kabupaten Jember 68121

Email: [ewitcahyo@unej.ac.id](mailto:ewitcahyo@unej.ac.id)

### ABSTRAK

Data tim pengelola Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Lumajang Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang menyebutkan bahwa permasalahan dalam pemanfaatan SIK yaitu puskesmas atau pengguna yang belum siap dan menerima aplikasi SIK Lumajang. Hanya 11 dari 25 puskesmas yang telah memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang sebagai aplikasi sistem informasi manajemen di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan pengguna dan pengaruhnya terhadap penerimaan aplikasi SIK Lumajang sebagai aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas di Kabupaten Lumajang dengan konsep teori TRI dan TAM. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dilakukan di 11 Puskesmas yang telah memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang. Pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan kuesioner dan dokumentasi SIK Lumajang bulan September 2016 sampai dengan Oktober 2017. Sampel sebanyak 54 responden diambil dengan teknik *multistage random sampling*. Data yang dikumpulkan berupa tingkat kesiapan pengguna sistem informasi manajemen di puskesmas sebagai variabel bebas, serta data persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan teknologi, niat perilaku menggunakan teknologi, perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya sebagai variabel terikat. Uji bivariat dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel penelitian seluruhnya berpengaruh positif dan signifikan ( $p < 0.05$ ) sesuai dengan teori yang ada. Variabel dengan pengaruh terbesar terdapat pada niat perilaku menggunakan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.

**Kata kunci:** kesiapan pengguna; puskesmas; SIK lumajang

## Analysis of User Readiness and Its Influence on Acceptance of SIK Lumajang as Puskesmas Management Information System

### ABSTRACT

Data from health information system management team of Lumajang Health Department state that problems in the utilization of SIK are primary health care or users who are not ready and accept SIK Lumajang application. Only 11 out of 25 primary health care have utilized SIK Lumajang application as management information system application in primary health care. This study aims to identify the readiness of users and their effects on the acceptance of SIK Lumajang application as an application

of primary health care management information system in Lumajang with the concept of TRI and TAM theory. This research is a quantitative research with cross sectional design, conducted in 11 health centers that have utilized SIK Lumajang application. Data were collected using interview method with questionnaire and documentation of SIK Lumajang from September 2016 until October 2017. Samples of 54 respondents were taken by multistage random sampling technique. The data collected is the level of readiness of management information system users at puskesmas as independent variable, as well as perception of usability data, perception of ease, attitude toward technology usage, behavioral intention using technology, behavior or actual technology usage as dependent variable. Bivariate test was analyzed using simple linear regression test. The results showed that the influence of all research variables had a positive and significant effect ( $p < 0.05$ ) in accordance with existing theories. The variable with the greatest influence lies on the behavioral intent of using on the actual use of the technology.

**Keywords:** user readiness; puskesmas; SIK lumajang

## **Pendahuluan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan menyatakan bahwa, dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan diperlukan data, informasi, dan indikator kesehatan dengan kualitas baik, terinci, dan terklasifikasi yang dikelola dalam sistem informasi kesehatan<sup>1</sup>. Data dan informasi yang diperlukan dapat terpenuhi dengan adanya penggunaan dan pengaturan sistem informasi kesehatan yang baik, karena berdasarkan peraturan yang sama salah satu tujuan dari pengaturan sistem informasi kesehatan adalah menjamin ketersediaan, kualitas, dan akses terhadap informasi kesehatan yang bernilai pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 511 tahun 2002 tentang Kebijakan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional juga menekankan bahwa dalam

setiap Propinsi, Daerah Kabupaten/Kota harus merumuskan dan melaksanakan Sistem Kesehatan Kabupaten/Kotanya<sup>2</sup>. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kabupaten bersama seluruh puskesmas di Kabupaten yang berfokus menyelenggarakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Lumajang diharuskan untuk memanfaatkan sebuah sistem informasi yaitu Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Lumajang.

Berdasarkan data tim pengelola SIK Lumajang Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang, terdapat beberapa permasalahan selama pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang. Salah satu permasalahan yang ada yaitu puskesmas atau pengguna yang belum siap dan menerima aplikasi SIK Lumajang sebagai aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas. Hal ini menjadikan tidak semua puskesmas memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang sebagai aplikasi sistem informasi manajemen di puskesmas.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari pelaksanaan pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang yang belum optimal. Dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Lumajang, sebanyak 11 puskesmas sudah memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang, dan hanya 5 puskesmas yang secara optimal (berkelanjutan dan aktif berinteraksi dengan pengelola aplikasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang) memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang. Puskesmas yang telah menerapkan SIK dengan optimal yaitu Puskesmas Pasirian, Puskesmas Kota, Puskesmas Tempursari, Puskesmas Klakah, dan Puskesmas Gesang. Puskesmas yang masih belum optimal memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang berjumlah 6 yaitu Puskesmas Tempeh, Puskesmas Yosowilangun, Puskesmas Sumbersari, Puskesmas Jatiroto, Puskesmas Tunjung, dan Puskesmas Kedungjajang. Sisanya berjumlah 14 puskesmas masih belum memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang.

Ketidaksiapan dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi SIK Lumajang jelas memberikan dampak negatif pada pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa indikator implementasi SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) berhubungan erat dengan kesiapan atau pengetahuan SDM (Sumber Daya Manusia) serta keterkaitan keikutsertaan (partisipasi) implementor WIBOWO.

Hal ini juga menyebabkan terhambatnya pelaksanaan akreditasi puskesmas. Sedangkan, akreditasi puskesmas merupakan hal yang sangat penting. Dalam akreditasi puskesmas, sistem informasi manajemen merupakan penilaian kinerja puskesmas sesuai Lampiran I Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2005<sup>3</sup>. Pada lampiran yang sama pada Bab VIII Manajemen Penunjang Pelayanan Klinis bagian Manajemen Informasi Rekam Medis Standar 8.4 Kriteria 8.4.3 yaitu adanya sistem yang memandu penyimpanan dan pemrosesan rekam medis bagi puskesmas<sup>3</sup>. Tanpa akreditasi, puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama tidak dapat melakukan kerjasama dengan BPJS Kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional Pasal 6 ayat 2<sup>4</sup>. Masalah kesiapan pengguna dan penerimaannya terhadap aplikasi SIK Lumajang harus segera diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan pengguna dan pengaruhnya terhadap penerimaan aplikasi SIK Lumajang sebagai aplikasi sistem informasi manajemen puskesmas di Kabupaten Lumajang.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross*

*sectional*, dilakukan di 11 Puskesmas di Kabupaten Lumajang yang telah memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang. Pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan kuesioner dan dokumentasi SIK Lumajang bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2017.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *multistage random sampling* hingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 54 responden. Data yang dikumpulkan berupa tingkat kesiapan pengguna sistem informasi manajemen di puskesmas sebagai variabel bebas, serta data persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan teknologi, niat perilaku menggunakan teknologi, perilaku atau penggunaan teknologi sesungguhnya sebagai variabel terikat. Uji bivariat dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan metode Technology Readiness Index (TRI) dan Technology Acceptance Model (TAM). TRI merupakan parameter dalam mengukur kesiapan pengguna dan TAM berguna untuk memprediksi penerimaan aplikasi SIK Lumajang oleh pengguna.

## Hasil

*Technology Readiness Index* (TRI) merupakan parameter untuk mengukur kesiapan pengguna (individu) dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi baru. Tingkat kesiapan diukur melalui empat

indikator kepribadian atau indikator kesiapan secara umum yang ada pada TRI, yaitu optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. Optimisme dan inovasi merupakan kontributor yang dapat meningkatkan kesiapan seseorang, sementara ketidaknyamanan dan ketidakamanan merupakan inhibitor yang dapat menekan tingkat kesiapan seseorang.

Kesiapan dalam penelitian ini diukur dengan mencari nilai total dari empat indikator TRI yaitu optimisme, inovasi, ketidakamanan, dan ketidaknyamanan<sup>5</sup>. Berdasarkan hasil Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki tingkat kesiapan dengan kategori pioneers sebanyak 90.7% pengguna. Berdasarkan skor kesiapan pengguna, diketahui bahwa sebagian besar pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki tingkat kesiapan sedang yaitu sebanyak 66.7% pengguna.

Persepsi kegunaan dalam penelitian ini diukur dengan mencari nilai total dari enam item yaitu bekerja lebih cepat, prestasi kerja, membuat pekerjaan lebih mudah, meningkatkan produktifitas, efektif, dan manfaat aplikasi SIK Lumajang. Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki tingkat persepsi kegunaan yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengguna sebesar 85.2% pengguna. Sehingga dapat diketahui bahwa pengguna merasakan kegunaan

aplikasi SIK Lumajang dalam menjalankan tugas mereka.

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Kategori Kesiapan, Skor Kesiapan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Sikap Menggunakan dan Niat Menggunakan**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kategori Kesiapan</b>		
Explorers	4	7.4
Pioneers	49	90.7
Skeptics	0	0
Paranoids	1	1.9
Laggards	0	0
<b>Tingkat Kesiapan</b>		
Rendah	0	0
Sedang	36	66.7
Tinggi	18	33.3
<b>Persepsi Kegunaan Pengguna</b>		
Rendah	1	1.9
Sedang	7	13
Tinggi	46	85.2
<b>Persepsi Kemudahan Pengguna</b>		
Rendah	1	1.9
Sedang	22	40.7
Tinggi	31	57.4
<b>Sikap Menggunakan</b>		
Negatif	2	3.7
Positif	52	96.3
<b>Niat Menggunakan</b>		
Tidak Niat	6	11.1
Niat	48	88.9
<b>Penggunaan Sesungguhnya</b>		
Tidak Menggunakan	5	9.3
Menggunakan	49	90.7

Persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini diukur dengan mencari nilai total dari enam item yaitu mudah dipelajari, mudah dikendalikan, jelas dan mudah dipahami, fleksibel, mudah untuk menjadi terampil, dan aplikasi SIK Lumajang mudah digunakan. Secara umum pernyataan tersebut diantaranya proses pengoperasian aplikasi SIK Lumajang yang mudah dipelajari, pengoperasian yang mudah dipahami, fleksibel dalam mengelola data, serta kemudahan menggunakan aplikasi bagi pengguna dalam menjalankan tugas. Dari Tabel 1 diketahui bahwa pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki tingkat persepsi kemudahan yang setara pada tingkat sedang dan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengguna sebesar 40.7% ditingkat sedang dan 57.4% ditingkat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa pengguna merasa aplikasi SIK Lumajang mudah untuk dioperasikan.

Sikap menggunakan dalam penelitian ini diukur dengan mencari nilai total dari empat pernyataan. Pernyataan tersebut diantaranya perlu adanya pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang di setiap poli, tampilan dan penggunaan aplikasi SIK Lumajang yang tidak membosankan, serta perlunya setiap petugas agar dapat mengoperasikan aplikasi SIK Lumajang. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki

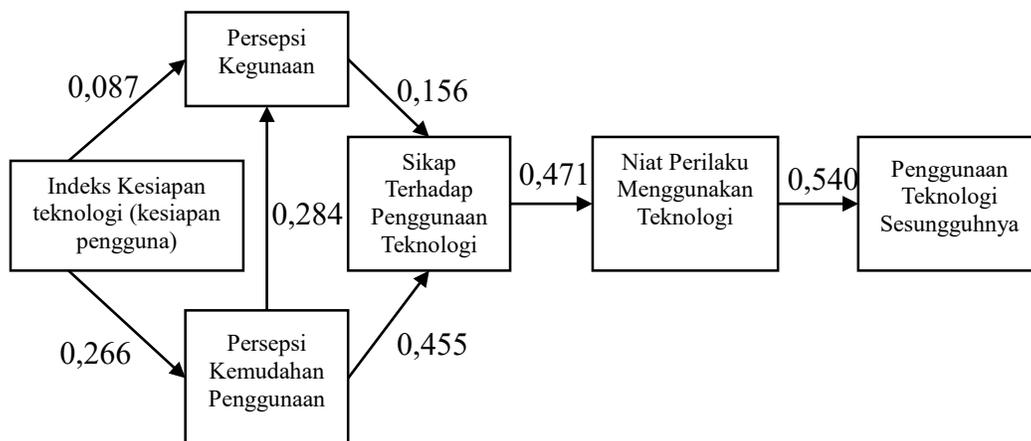
sikap menggunakan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengguna sebesar 96.3% pengguna. Sehingga dapat diketahui bahwa pengguna merasa perlu adanya pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang bagi semua petugas di tiap poli, serta pengguna tidak merasa bosan dengan aplikasi SIK Lumajang.

Niat menggunakan dalam penelitian ini diukur dengan mencari nilai total dari empat item pernyataan. Pernyataan tersebut diantaranya pengguna selalu menyarankan rekan kerjanya untuk menggunakan aplikasi SIK Lumajang, pengguna selalu melatih dirinya dalam memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang, serta pengguna yang menggunakan aplikasi SIK Lumajang saat ini dan disatu bulan mendatang. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki niat dalam memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengguna sebesar 88.9%.

Penggunaan sesungguhnya dalam penelitian ini diukur dengan mencari nilai total dari tiga item pernyataan. Pernyataan tersebut diantaranya pengguna merasa puas dalam memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang dan menyampaikan kepuasannya kepada rekan kerjanya, serta pengguna selalu menggunakan aplikasi SIK Lumajang dalam menjalankan tugasnya setiap hari di puskesmas. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa

sebagian besar pengguna telah memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang dalam menjalankan tugasnya setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengguna sebanyak 49 orang atau 90.7% pengguna.

Berdasarkan uji F (tabel ANOVA) dan uji t (tabel *Coefficients*) diketahui bahwa seluruh variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel lainnya, dimana nilai kedua ujinya kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai *R Square* paling kecil sebesar 0,087 menunjukkan bahwa kemampuan variabel kesiapan mempengaruhi naik turunnya nilai persepsi kegunaan sebesar 8,7% dan masih terdapat 91,3% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai variabel persepsi kegunaan. Sedangkan, nilai *R Square* terbesar yaitu 0,540 menunjukkan bahwa kemampuan variabel niat menggunakan mempengaruhi naik turunnya nilai penggunaan yang sesungguhnya sebesar 54% dan masih terdapat 46% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai variabel penggunaan sesungguhnya.



Gambar 1. Nilai *R Square* antar Variabel Penelitian

## Pembahasan

### Analisis Kesiapan Pengguna

Berdasarkan hasil penelitian, pada diketahui bahwa sebagian besar pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki tingkat kesiapan dengan kategori *pioneers* dan skor kesiapan pada tingkat kesiapan sedang. *Pioneers*, *Skeptics*, dan *Paranoids* merupakan kategori kesiapan yang memiliki persepsi yang lebih kompleks mengenai teknologi<sup>6</sup>. *Pioneers* memiliki optimisme dan inovasi yang tinggi seperti *explorers*, namun pada saat yang bersamaan mereka akan mudah berhenti mencoba jika menemui ketidaknyamanan dan ketidakamanan.

Permasalahan yang ada pada inovasi, ketidaknyamanan dan ketidakamanan ini dapat dilihat beberapa poin dari nilai analisis ketiga indikator tersebut berada dibawah nilai rata-rata. Pada inovasi, pengguna merasa bahwa rekan kerja mereka lebih baik dalam

mempelajari dan mengoperasikan aplikasi SIK Lumajang dan mendapat pelatihan terlebih dahulu, sehingga mereka tidak memperhatikan perkembangan terkait pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang.

Pada poin ketidaknyamanan, permasalahan yang terjadi yaitu perangkat komputer atau aplikasi SIK Lumajang yang terinstal di komputer mereka sering mengalami gangguan, sehingga mereka merasa tidak nyaman jika menggunakan komputer atau aplikasi SIK Lumajang. Permasalahan pada ketidakamanan yaitu dengan menggunakan komputer, mereka khawatir akan kehilangan data terkait pelayanan pasien atau pelaporan tugas. kekhawatiran itu dikarenakan pengguna merasa perangkat komputer dapat rusak sewaktu-waktu, baik kerusakan fisik, kerusakan akibat virus komputer, maupun kerusakan jaringan atau LAN. Oleh karena itu,

pengguna seringkali harus melakukan pemeriksaan ulang pada data yang mereka masukkan kedalam aplikasi SIK Lumajang atau melakukan pencatatan secara tertulis.

### **Pengaruh Kesiapan Pengguna terhadap Persepsi Kegunaan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui adanya pengaruh positif antara kesiapan pengguna terhadap persepsi kegunaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel kesiapan dapat mempengaruhi variabel persepsi kegunaan<sup>7,8</sup>. Adanya pengaruh positif ini dikarenakan pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki rasa optimisme dan inovasi yang lebih baik dari rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan mereka dalam menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa rasa optimisme dan inovasi berpengaruh secara positif terhadap persepsi kegunaan, hal itu dikarenakan menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat kepada mereka<sup>5</sup>. Selain itu, pengaruh positif optimisme dan inovasi diperkuat dengan penelitian yang menjelaskan bahwa TRI atau kesiapan pengguna memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi dalam TPB, sehingga semakin tinggi tingkat optimisme dan inovasi dari pengguna sistem, maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap penggunaan dan keberlanjutan penggunaan<sup>8</sup>. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan bahwa

variabel persepsi kegunaan dipengaruhi oleh optimisme sebagai indikator kesiapan pengguna namun inovasi yang dimiliki pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan<sup>9</sup>.

### **Pengaruh Kesiapan Pengguna terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui ada pengaruh positif antara kesiapan pengguna terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan kesiapan dapat mempengaruhi variabel persepsi kemudahan penggunaan<sup>7,8</sup>. Adanya pengaruh positif ini dikarenakan pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki rasa optimisme dan inovasi yang lebih baik dari rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan mereka dalam menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa rasa optimisme dan inovasi berpengaruh secara positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi, hal itu dikarenakan menggunakan teknologi dapat memberikan kemudahan dan manfaat kepada mereka<sup>7</sup>.

Pada variabel ini, pengaruh variabel kesiapan pengguna terhadap naik turunnya nilai persepsi kemudahan merupakan persentasi paling kecil ketiga diantara variabel lainnya, yaitu sebesar 26.6%. Selain disebabkan permasalahan inovasi, ketidaknyamanan dan ketidakamanan pada

indikator kesiapan pengguna, hal ini disebabkan pada beberapa item pengukuran persepsi kemudahan yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Item yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pengguna merasa mempelajari SIK Lumajang membutuhkan waktu yang tidak singkat, dengan bantuan SIK Lumajang kunjungan pasien tidak mengalami peningkatan, pengguna kesulitan menguasai penggunaan SIK Lumajang, pengguna ragu bahwa beban kerja mereka akan berkurang dengan bantuan SIK Lumajang.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi variabel persepsi kegunaan<sup>10</sup>. Adanya pengaruh positif ini karena pengguna merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Secara teori pengguna sistem akan menggunakan sistem jika pertama merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Jogiyanto juga menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan, sikap menggunakan, niat menggunakan, dan penggunaan sesungguhnya<sup>10</sup>. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa

persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat penggunaan teknologi<sup>7</sup>. Selain itu, Sun juga menjelaskan bahwa konstruk kemudahan penggunaan signifikan mempengaruhi kegunaan persepsi<sup>10</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan, namun hanya sebesar 28.4%. Persentase ini merupakan persentase terkecil keempat diantara variabel lainnya, sehingga persepsi pengguna terkait kemudahan penggunaan harus ditingkatkan. Perlunya peningkatan ini dikarenakan adanya permasalahan pada persepsi kemudahan penggunaan yang terletak pada indikator kemudahan dipelajari, dan bebas dari kesulitan. Permasalahan pada kemudahan dipelajari yaitu pengguna merasa bahwa mempelajari pengoperasian aplikasi SIK Lumajang membutuhkan waktu yang lama, sedangkan pada masalah bebas dari kesulitan, pengguna merasa bahwa pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang tidak mengurangi atau meringankan beban kerja mereka.

#### **Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Menggunakan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui adanya pengaruh positif antara persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jogiyanto bahwa variabel atau

konstruk persepsi kegunaan merupakan konstruk penting yang dapat mempengaruhi variabel sikap menggunakan, niat menggunakan dan penggunaan yang sesungguhnya<sup>10</sup>. Adanya pengaruh positif ini dikarenakan pengguna merasakan manfaat dari pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang dalam melaksanakan tugas mereka. Artinya pengguna merasakan tugas mereka selesai dengan cepat dan efektif sehingga mereka lebih produktif. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan mempengaruhi niat menggunakan sistem, dan pemakaian sistem<sup>11</sup>. Persepsi kegunaan merupakan variabel terkuat dalam penerimaan dan sikap menggunakan teknologi<sup>12</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan sebesar 15.6%, namun persentase ini merupakan persentase terkecil kedua diantara variabel lainnya, sehingga persepsi pengguna terkait kegunaan harus ditingkatkan. Perlunya peningkatan ini dikarenakan adanya permasalahan yang terletak pada indikator efektifitas dan produktifitas kinerja pengguna dalam melakukan pelayanan. Permasalahan pada efektifitas yaitu pengguna merasakan bahwa pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang belum dapat menghemat waktu kerja bahkan mereka merasakan bahwa ada waktu kerja yang terbuang atau terhambat. Permasalahan dalam produktifitas yaitu pengguna merasa bahwa

jumlah pasien yang dapat diberikan pelayanan tidak memiliki perbedaan ketika memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang dibandingkan dengan melakukan pencatatan manual atau tertulis. Terkait permasalahan ini, perlu adanya peningkatan persepsi kegunaan dengan cara memperbaiki faktor interen dan eksteren organisasi<sup>13</sup>.

Iqbaria menjelaskan bahwa terdapat faktor interen dan eksteren organisasi yang berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan<sup>13</sup>. Faktor tersebut yaitu dukungan pengetahuan komputer secara interen organisasi, pengalaman pelatihan interen dan eksteren organisasi (*internal training* dan *external training*), dukungan Manajemen (*Management Support*), dan pengetahuan komputer secara eksteren organisasi (*External support*).

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Menggunakan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui adanya pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap menggunakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jogiyanto juga menjelaskan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi variabel sikap menggunakan<sup>10</sup>. Adanya pengaruh positif ini karena pengguna merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Secara teori pengguna sistem akan

menggunakan sistem jika pertama merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Teori menjelaskan bahwa konstruk persepsi kegunaan dan konstruk persepsi kemudahan penggunaan, signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan sistem, niat menggunakan sistem, dan pemakaian sistem. Sehingga kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan, sikap menggunakan, niat menggunakan, dan penggunaan sesungguhnya<sup>10</sup>.

Meskipun hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap menggunakan yaitu sebesar 55.6%, akan tetapi persepsi pengguna terkait kemudahan penggunaan harus ditingkatkan. Perlunya peningkatan ini dikarenakan adanya permasalahan pada persepsi kemudahan penggunaan yang terletak pada indikator kemudahan dipelajari, dan bebas dari kesulitan. Permasalahan pada kemudahan dipelajari yaitu pengguna merasa bahwa mempelajari pengoperasian aplikasi SIK Lumajang membutuhkan waktu yang lama, sedangkan pada masalah bebas dari kesulitan, pengguna merasa bahwa pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang tidak mengurangi atau meringankan beban kerja mereka.

### **Pengaruh Sikap Menggunakan terhadap Niat Menggunakan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara sikap menggunakan terhadap niat menggunakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jogiyanto bahwa variabel sikap menggunakan dapat mempengaruhi variabel niat menggunakan secara positif<sup>10</sup>. Adanya pengaruh positif ini karena pengguna memiliki sikap yang positif terhadap pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang. Artinya pengguna merasakan tampilan SIK Lumajang tidak membosankan dan mudah digunakan, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam bekerja selain itu mereka juga menyarankan agar setiap poli puskesmas dan petugas yang ada menggunakan aplikasi SIK Lumajang dalam pelaksanaan tugas pelayanan kepada pasien. Hal itu sesuai dengan penelitian bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan langsung ke niat dan merupakan penentu niat menggunakan, sehingga membentuk sikap positif terhadap penerimaan teknologi merupakan hal yang penting<sup>10</sup>. Oleh karena itu, saran yang dapat dilakukan untuk menjaga sikap menggunakan bagi pengguna SIK Lumajang agar selalu positif yaitu dengan cara meningkatkan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan<sup>13</sup>.

Meskipun hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif antara sikap menggunakan terhadap niat menggunakan yaitu sebesar 47.1%, akan tetapi

sikap pengguna terkait pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang harus dijaga bila perlu ditingkatkan. Perlunya peningkatan ini dikarenakan adanya permasalahan pada sikap menggunakan para pengguna yaitu pengguna merasa bosan jika bekerja menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Oleh karena itu perlu adanya motivasi sehingga para pengguna dapat merasakan kepuasan dalam memanfaatkan aplikasi SIK Lumajang. Frederick Herzberg menjelaskan bahwa motivasi atau kepuasan dapat dipengaruhi oleh faktor interen individu dan eksteren individu<sup>14</sup>. Faktor interen diantaranya prestasi, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan, dan kemungkinan untuk berkembang. Faktor eksteren diantaranya upah, jaminan pekerjaan, kondisi kerja, status, prosedur pekerjaan, kualitas pengawasan, dan hubungan antar pribadi diantara rekan kerja, atasan, dan bawahan.

### **Pengaruh Niat Menggunakan terhadap Penggunaan Sesungguhnya**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara niat menggunakan terhadap penggunaan sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa niat menggunakan merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pengguna sistem, oleh karena itu variabel niat menggunakan dapat mempengaruhi variabel penggunaan sesungguhnya<sup>10</sup>. Adanya pengaruh positif ini

dikarenakan dampak dari variabel–variabel sebelumnya. Variabel tersebut yaitu kesiapan pengguna, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap menggunakan, sehingga pengguna memiliki niat dalam menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Artinya pengguna aplikasi SIK Lumajang memiliki niat dalam menggunakan aplikasi SIK Lumajang, mereka selalu berlatih untuk menggunakan aplikasi SIK Lumajang, dan memiliki niat untuk menggunakan aplikasi SIK Lumajang saat ini dan masa yang akan datang secara berkelanjutan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Intensitas penggunaan sangat berpengaruh terhadap penggunaan aktual<sup>11</sup>. Perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat atau kegunaan dan persepsi mengenai kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi<sup>10</sup>. Kedua persepsi akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi, yang selanjutnya akan menentukan apakah pengguna memiliki niat untuk menggunakan. Niat inilah yang akan menentukan pengguna menggunakan teknologi informasi atau tidak menggunakan. Aliyah menyatakan bahwa secara simultan sikap terhadap *whistle blowing*, komitmen organisasi, *personal cost*, tingkat keseriusan kecurangan, dan tanggung jawab personal berpengaruh terhadap minat

pegawai dalam melakukan tindakan *whistle-blowing*. Oleh karena itu, niat pengguna harus tetap terjaga<sup>15</sup>.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara niat menggunakan terhadap penggunaan sesungguhnya yaitu sebesar 55%, akan tetapi niat pengguna terkait pemanfaatan aplikasi SIK Lumajang harus dijaga serta ditingkatkan. Perlunya peningkatan ini dikarenakan adanya permasalahan pada niat menggunakan para pengguna yaitu pengguna merasa tidak perlu selalu berlatih untuk menggunakan aplikasi SIK Lumajang. Oleh karena itu, sesuai penjelasan Aliyah, perlu dilakukan peningkatan pada sikap, komitmen organisasi, *personal cost*, tingkat keseriusan kecurangan, dan tanggung jawab personal<sup>15</sup>.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh antar variabel penelitian seluruhnya berpengaruh positif dan signifikan sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya yaitu ada pengaruh kesiapan pengguna terhadap persepsi kegunaan sebesar 8.7%, ada pengaruh kesiapan pengguna terhadap persepsi kemudahan penggunaan sebesar 26.6%, ada pengaruh persepsi kemudahan penggunaan variabel persepsi kegunaan sebesar 28.4%, ada pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan sebesar 15.6%, ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap

menggunakan sebesar 44.5%, ada pengaruh sikap menggunakan terhadap niat perilaku menggunakan sebesar 47.1%, dan ada pengaruh variabel niat perilaku menggunakan terhadap variabel penggunaan teknologi sesungguhnya sebesar 54%. Variabel dengan pengaruh terbesar terdapat pada niat perilaku menggunakan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya.

Saran dalam penelitian ini yaitu, sebaiknya stakeholder menjadikan pemanfaatan SIK Lumajang sebagai indikator kinerja puskesmas dan indikator kinerja tenaga dipuskesmas. Pengelola SIK Dinas Kesehatan Lumajang, sebaiknya melakukan kunjungan ke puskesmas untuk meninjau kesiapan dan melengkapi fasilitas di puskesmas, membuat buku panduan terkait pengenalan, pengoperasian, hingga cara mengatasi gangguan aplikasi SIK Lumajang dan melakukan refresh pelatihan kepada pengguna sistem yang lama dan baru secara berkelanjutan. Penelitian kesiapan dan penerimaan aplikasi SIK Lumajang mendatang disarankan untuk mengukur kesiapan infrastruktur, beban kerja dan kompleksitas tugas dari pengguna, serta menambah jumlah sampel penelitian.

### **Daftar Pustaka**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun

- 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. 2014. p. 1–39.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Nasional (SIKNAS). 511 Indonesia; 2002.
  3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Praktek Mandiri Dokter Gigi. Vol. 33, Kemenkes. 2015. p. 3–8.
  4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional. 2013;
  5. Erdoğmu N, Esen M. An investigation of the effects of technology readiness on technology acceptance in e-HRM. In: *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2011. p. 487–95.
  6. Ahmet E, Demirci. Technology Readiness for Innovative High-Tech Products: How Consumers Perceive and Adopt New Technologies. 2018; Available from: [https://www.researchgate.net/publication/267862851\\_Technology\\_Readiness\\_for\\_Innovative\\_High-Tech\\_Products\\_How\\_Consumers\\_Perceive\\_and\\_Adopt\\_New\\_Technologies](https://www.researchgate.net/publication/267862851_Technology_Readiness_for_Innovative_High-Tech_Products_How_Consumers_Perceive_and_Adopt_New_Technologies).
  7. Aisyah MN, Nugroho MA, Sagoro EM. Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer Pada UMKM di Yogyakarta. *J Econ*. 2013;10:105–19.
  8. Chen S-C. Understanding the Effects of Technology Readiness, Satisfaction and Electronic Word-of-Mouth on Loyalty in 3C Products. *Aust J Bus Manag Res* [Internet]. 2011;1(3):1–9. Available from: <http://www.ajbmr.com/articlepdf/ajbmr01n0301.pdf>
  9. Primawati A. Kajian Kesiapan dan Penerimaan Teknologi Aplikasi Google Documents untuk Penyelesaian Tugas Kelompok Siswa. *Semin Nas Cendekiawan*. 2015;(2010):1–11.
  10. Hartono J. Sistem Informasi Keperilakuan. I. Indonesia: Andi Offset; 2007.
  11. Larasati N, Widyawan, Santosa PI. Technology Readiness and Technology Acceptance Model in New Technology Implementat ion Process in Low Technology SME s. *Int J Innov Manag Technol*. 2017;8(2):113–7.
  12. Martens M, Roll O, Elliot R. Testing the Technology Readiness and Acceptance Model for Mobile

- Payments Across Germany and South Africa. *Int J Innov Technol Manag.* 2017;14(6).
13. Nasution FN. Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect). *USU Digit Libr [Internet]*. 2004;1–10. Available from: <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-fahmi2.pdf>
  14. Rangkuti F. *Buku Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2013.
  15. Aliyah S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Dalam Melakukan Tindakan Whistle-Blowing. *J Din Ekon Bisnis*. 2015;12(2):173–89.